

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian pada manusia haruslah melalui berbagai proses yang panjang dengan kemungkinan hasilnya yang tidak dapat diketahui dengan segera. Maka, dalam proses usaha pembentukan itu diperlukan suatu rumusan dan perhitungan yang matang, jelas, dan tepat, yang dikenal dengan istilah “tujuan” (Firmansyah, 2022).

Pendidikan adalah proses pertumbuhan pribadi manusia secara bertahap dan berkelanjutan dalam hal rohani dan jasmani. Melalui pendidikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki akhlak yang mulia dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini merujuk pada perkembangan Madrasah yang saat ini mampu meningkatkan siswa untuk melakukan kedisiplinan, kita sebagai pengetahuan yang ada di Madrasah. Pendidikan Agama Islam saat ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa (Rifqusofi & Hadi, 2025).

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan siswa dan kualitas sekolah dalam kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai salah satunya melalui pembaruan serta penataan pendidikan yang baik. Pendidikan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat secara keseluruhan guna membangun fondasi yang kokoh menuju masyarakat yang

makmur, madani, dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Abdullah, 2022).

Pasal 2 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta pada Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Masfufah & Salito, 2025). Suatu negara tidak memperhatikan pembangunan di sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan, maka negara tersebut berpotensi mengalami kemiskinan serta keterbelakangan mental dan moral dalam jangka panjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Implementasi tujuan pendidikan nasional tersebut tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku, peserta didik tidak hanya dituntut memahami karakter dan aspek pengetahuan, keagamaan, tetapi juga diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk akhlakul karimah dan kedisiplinan siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan taat terhadap aturan yang ada di Madrasah. Masyarakat terutama dalam tingkat sekolah menengah atas

akhlak dan disiplin siswa, karakter didefinisikan sebagai gabungan dari nilai, pemikiran, ucapan, serta tindakan yang membentuk individu (Rifqusofi & Hadi, 2025). Karakter ini berhubungan dengan kepribadian siswa, watak, karakter, etika, atau moral individu yang menjadi karakteristik dalam perbedaan antara tindakan dengan perilaku antara individu.

Pendidikan di sekolah, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru, dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu, pendidikan merupakan satu dari bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan atau yang biasa disebut guru juga merupakan komponen inti yang memiliki tugas besar dalam membimbing, mengembangkan, mengarahkan, mentransfer keilmuan, dan mendampingi siswa-siswi, guru membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik, dan membantu orang tua dalam melatih kedisiplinan, serta menghilangkan rasa pemikiran negatif terhadap siswa maupun guru, yang seperti ketakutan, dalam kemarahan, dan gangguan terhadap peraturan yang ada di sekolah (Darmayanti & Maulana, 2025).

Kartika & Arifudin (2024) guru adalah orang yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Berdasarkan pemahaman di atas, guru adalah satu-satunya individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru harus membantu siswa menjadi lebih dewasa dan berkembang secara fisik dan mental. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak

tugas dan tanggung jawab guru, baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak.

Aspek fisik dan mental, guru juga berperan penting dalam membimbing siswa mengembangkan sikap spiritual (Najah & Rahman, 2024). Sikap spiritual merupakan perilaku dan akhlak yang menjadi ukuran adab individu, baik secara vertikal kepada Sang Khalik maupun horizontal terhadap sesama manusia. Sikap ini mencakup kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, menyikapi, serta berperilaku secara bijaksana, terbuka, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Guru dapat menumbuhkan sikap spiritual melalui pendekatan keagamaan dan pembiasaan positif, seperti membiasakan siswa melaksanakan sholat tepat waktu, rutin membaca Al-Qur'an, serta menjadikan aktivitas tersebut sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan moral keagamaan (Maria & Ahmad, 2025). Sementara itu, sebagian siswa masih memerlukan motivasi tambahan untuk meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam menambah hafalan Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pengamatan awal, kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan tampak sudah terkoordinasi dan tersinergi dengan baik. Sekolah ini telah menerapkan berbagai bentuk pembinaan akhlak kepada siswa melalui Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam praktik langsung sehari-hari. Pelaksanaan shalat

berjamaah, pelatihan fardhu kifayah, tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan rokhis yang dilakukan setiap minggu. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pengembangan akhlak siswa secara menyeluruh.

Kegiatan-kegiatan tersebut akan sangat mempengaruhi akhlak siswa, dimana diantaranya mereka ada yang tidak mau untuk berjabat tangan dengan yang bukan muhrimnya, serta dari segi cara berpakaianya tidak lagi memakai pakaian yang menonjolkan aurat mereka, di dalam proses pendidikan di sekolah, menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang mana kegiatan ini di laksanakan setiap hari (Jakandar et al., 2025).

MTsS Muhammadiyah 1 Magetan ini, juga menerapkan disiplin yang ketat sehingga dapat menjadi contoh seperti jam masuk yang lebih cepat dan waktu pulang yang lebih lama, misalnya siswa harus sudah berada dalam lingkungan sekolah pada jam 06.45 wib, dan waktu pulang jam 14.45 wib. Penegakan disiplin di sekolah ini berjalan beriringan dengan kegiatan pembinaan akhlak siswa. Akhlak menggambarkan hal tersebut, apabila terdapat siswa yang terlambat, guru memberikan sanksi bersifat mendidik, misalnya dengan menambah jumlah rakaat dalam sholat dhuha. Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran atau menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, yang mana penegakan disiplin ini juga berguna membentuk karakter siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah.

Penegakan yang terjadi di sekolah ini menarik untuk diteliti lebih

mendalam karena menunjukkan adanya integrasi unik, antara penegakan disiplin dengan pembinaan karakter religius siswa. Konteks pendidikan islam kontemporer, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana sanksi edukatif berbasis nilai agama dapat menjadi instrumen ganda untuk menegakkan kedisiplinan sekaligus membiasakan ibadah sunnah. Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun sistem pembinaan akhlak telah diterapkan, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pendekatan motivasi tambahan, terutama dalam aspek penghafalan Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai islam.

Pembiasaan ibadah serta keteladanan guru dapat membuat siswa menjadi lebih menyadari pentingnya tanggung jawab, ketepatan waktu, dan ketaatan terhadap aturan sekolah. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar, keteraturan dalam beribadah, serta sikap sopan dan santun terhadap guru dan teman sebaya. Pelaksanaan disiplin yang dibarengi dengan pembinaan akhlak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah (A. Sari, 2023).

Pembentukan karakter disiplin siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak. Konteks pendidikan di madrasah, pembinaan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai proses penanaman nilai moral, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap taat, tanggung jawab, dan konsisten

dalam menjalankan kewajiban. Di era modern yang penuh tantangan, pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena berperan sebagai benteng moral bagi generasi muda agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Ibrahim et al., 2024).

Kondisi moral generasi muda saat ini menunjukkan adanya degradasi yang cukup memprihatinkan, sebagaimana tercermin dari menurunnya sikap sopan santun, lemahnya kedisiplinan, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja (Hidayah & Nurdyansyah, 2025). Fenomena tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat sistem pembinaan akhlak yang mampu menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan secara seimbang. Pembinaan akhlak yang terstruktur, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab moral. (A. Sari, 2023).

MTsS Muhammadiyah 1 Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan program pembinaan akhlak dan kedisiplinan secara terencana dan berkesinambungan. Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pesantren kilat, serta pembiasaan ibadah harian yang dikombinasikan dengan penegakan disiplin sekolah. Integrasi antara pembinaan akhlak dan kedisiplinan ini menjadi model yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam pembentukan karakter siswa secara nyata.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pembinaan akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai proses, metode, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin.

Penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif bagi dunia pendidikan Islam. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten dan terarah akan mampu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Untuk memperjelas arah kajian, fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan?
2. Bagaimana peran pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan?

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dari peran pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pembinaan akhlak di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan.
2. Untuk Menganalisis peran pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan.
3. Untuk Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peran pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini yaitu mengenai pokok permasalahan seperti di atas, disamping membawa wawasan dan cakrawala berfikir penulis dan pengalaman secara langsung di lapangan, juga dapat menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan keimanan dalam diri seseorang. Penelitian ini di harapan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai peran pembinaan akhlak dalam membentuk karakter disiplin

siswa. Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran, dengan menegaskan pentingnya pembinaan akhlak sebagai landasan pembentukan disiplin siswa. Temuan penelitian dapat dijadikan dasar bagi kajian-kajian berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak di sekolah maupun madrasah.

2. Manfaat Praktis.

Memberikan masukan bagi guru PAI dan pihak sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini Menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak serta strategi pembelajaran PAI, sehingga dapat mengembangkan metode yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa.
- b. Bagi Lembaga Sekolah, penelitian ini untuk memberikan acuan dalam perencanaan program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran, serta masukan bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini Untuk Membantu siswa memahami pentingnya akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah,

menumbuhkan kesadaran moral, serta meningkatkan tanggung jawab pribadi.

- d. Bagi Guru PAI, Memberikan masukan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap metode pengajaran yang telah diterapkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran pembinaan akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan. Mengantisipasi melebarinya pembahasan, penelitian ini dibatasi dalam lingkup sebagai berikut:

Pertama, Aspek Pembinaan Akhlak Penelitian mencakup materi, metode, dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembinaan akhlak, terutama dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Materi yang diteliti meliputi akhlak terhadap Allah, sesama, dan diri sendiri, serta penerapan disiplin dalam ibadah dan belajar.

Kedua, Subjek Penelitian Penelitian difokuskan pada siswa MTsS Muhammadiyah 1 Magetan dalam satu semester pembelajaran. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga tidak menjadi fokus utama, karena penelitian ini menitikberatkan pada pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.

Ketiga, Peran Guru PAI Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai akhlak dan disiplin. Efektivitas peran guru

terlihat dari sejauh mana siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menaati tata tertib, menghormati guru, dan beribadah dengan tertib.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran pembinaan akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsS Muhammadiyah 1 Magetan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah dalam judul penelitian dan untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peran pembinaan akhlak adalah kontribusi nyata dari proses pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran ini tampak melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, keteladanan guru, serta interaksi sosial di sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam. Pembinaan akhlak, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari, khususnya dalam hal kedisiplinan. (Darmayanti & Maulana, 2025).
2. Karakter Disiplin siswa adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah, baik dalam hal waktu, perilaku, maupun tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Disiplin mencerminkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati segala peraturan dan norma yang

berlaku. Pendidikan Islam, disiplin siswa muncul karena pemahaman terhadap nilai-nilai agama, seperti taat kepada Allah, menghargai waktu, dan menaati aturan sebagai bentuk ibadah. Disiplin siswa merupakan perilaku yang mencerminkan ketertiban, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap tata tertib sekolah (Lailia et al., 2024).

3. Pembinaan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku baik berdasarkan ajaran Islam. Akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan panjang. Pembinaan akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga siswa memiliki budi pekerti, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam (N. Sari et al., 2023).

